

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 8 Pamekasan

a. Identitas SMP Negeri 8 Pamekasan

Kabupaten Pamekasan dinobatkan sebagai Kabupaten Pendidikan dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari Tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang setidaknya tercatat ada 93 lembaga pendidikan yang salah satunya adalah SMP Negeri 8 Pamekasan. Predikat Kabupaten Pamekasan sudah diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Moh.Nuh pada akhir tahun 2012 lalu, sejak saat itulah Kabupaten Pamekasan secara resmi mendeklarasikan diri menjadi kabupaten Pendidikan.¹

Predikat kabupaten Pendidikan tentu bukan hanya sekadar predikat, akan tetapi hal itu diraih atas keberhasilan kabupaten Pamekasan dalam menggalakkan pendidikan, sehingga dari tahun ke tahun terus bertabur prestasi baik dari tingkat lokal, regional, hingga internasional.

Berikut ini adalah identitas SMP Negeri 8 Pamekasan:

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Pamekasan
No. Statistik Sekolah : 20.1.05.26.01.032.
Status : Negeri

¹Anonim, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pamekasan, diakses pada 12 Agustus 2020 pukul 14.37 WIB.

Daerah Sekolah : Perkotaan
No Telepon : (0324) 327880
Alamat : Jl. Jalmak No 43A Pamekasan
Desa/Kelurahan : Jalmak
Kecamatan : Pamekasan
Kabupaten : Pamekasan
Kode Pos : 69351
Tahun Berdiri : 1996
Luas Lahan : 12.600 M
Waktu Belajar : 07.00 – 12.50 WIB.

a. Visi

Visi yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 8 Pamekasan adalah sebagai berikut:

“Unggul Dalam Kualitas Dibekali Iman dan Taqwa Serta Dihiasi Seni.”

b. Misi

Misi SMP Negeri 8 Pamekasan

Untuk mewujudkan Visi tersebut SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Tujuan Sekolah

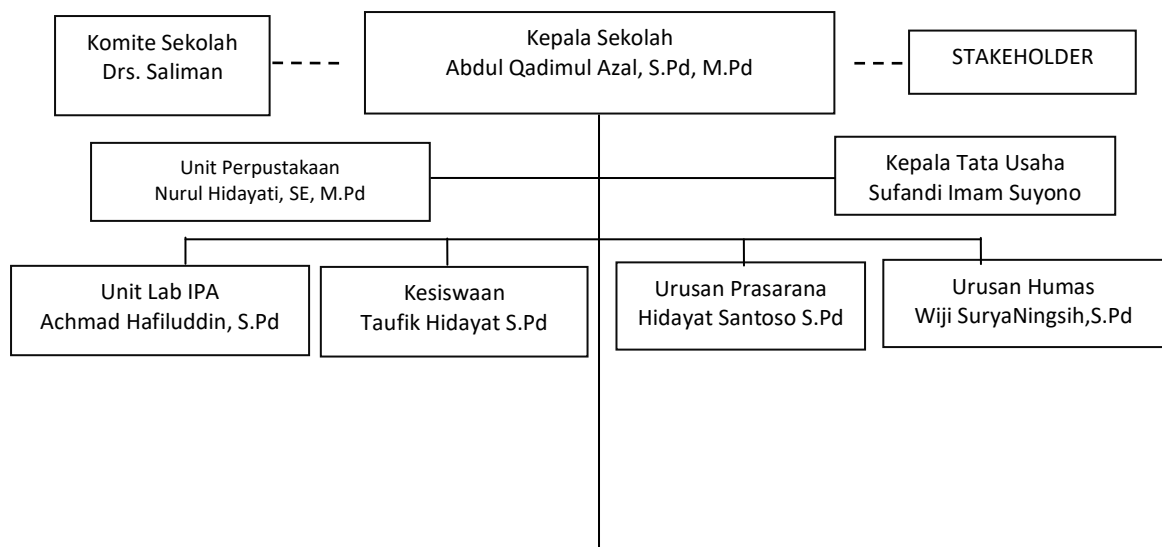
SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki tujuan untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, diantaranya:

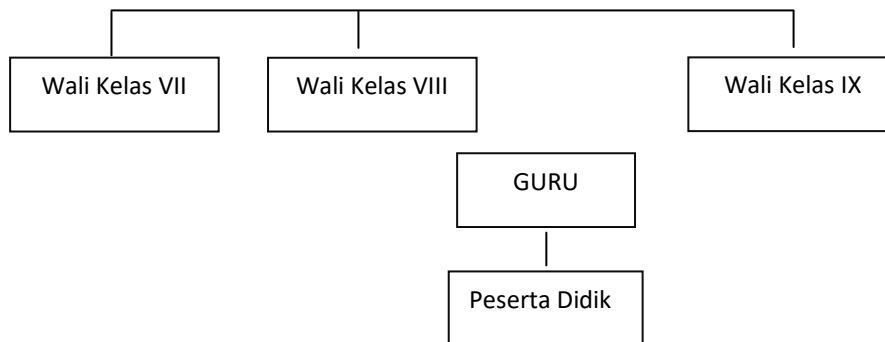
- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri.
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang Sains dan Matematika.
- e. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian PMR dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Pamekasan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Pamekasan





Keterangan:

----- : Garis Kordinasi

_____ : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 8 Pamekasan

c. Data Guru SMP Negeri 8 Pamekasan

Demi meningkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki sejumlah guru yang berjumlah 40 orang, berikut nama guru dan jabatannya.²

2. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjama'ah di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama. Paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, salah satu orang berlaku sebagai imam dan salah satu dari orang berlaku sebagai makmum.

Dari realita yang ada di SMP Negeri 8 berdasarkan pengamatan observasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa, shalat berjamaah menjadi masalah penting yang harus diajarkan sejak dini di bangku sekolah agar terbiasa nantinya dirumah. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh siswa-siswi SMPN 8

² Dokumen SMP Negeri 8 Pamekasan

Pamekasan, dibawah bimbingan guru PAI. Sebagaimana juga telah di setujui oleh kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd, berikut wawancara dengan beliau mengenai prosesnya:

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu: 1). Dimulai pada saat jam istirahat waktu zduhur dimana siswa-siswinya mempersiapkan diri untuk shalat berjama'ah. 2). Yang menjadi imam shalat berjama'ah adalah salah satu guru SMPN 8 Pamekasan, meskipun yang bukan guru Agama. 3) apabila ada pelanggaran pada saat pelaksanaan program berlangsung diserahkan pada guru PAI. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan kebiasaan siswa-siswi dalam menjalankan shalat berjamaah shalat fardu dirumah. Aldamdulillah program ini telah berlangsung 3tahun terakhir dan telah dilaksanakan dengan baik tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah melatih kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah terutama shalat lima waktu agar siswa-siswi terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, ketika kebiasaan tersebut muncul maka akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Hosnul Hotimah, S.Ag Selaku Guru

Pendidikan Agama Islam, Sebagai Berikut:

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan memang benar adanya, kegiatan ini diadakan oleh guru PAI salah satunya adalah saya sendiri selaku pelaksana kegiatan tersebut. Kegiatan rutinan ini sebagai salah satu program sekolah dalam membiasakan siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah terutama shalat lima waktu dirumah. Berikut prosesnya: 1) dilaksanakan pada saat waktu memasuki shalat zduhur. 2) siswa-siswi mempersiapkan diri untuk shalat zduhur berjama'ah. 3) apabila ada siswi yang berhalangan untuk berjama'ah bisa istirahat di depan mushalla atau di dalam kelas. 4) apabila ada siswa-siswi yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa hafalan, masuk pada nilai kedisiplinan, dan sanksi teguran. 5) imam shalat dilakukan oleh guru SMPN 8 Pamekasan yang siap dalam melaksanakan shalat jamaah. 6) terakhir zikir dan do'a yang dipimpin oleh imam shalat. Kurang lebih sudah 3tahun program ini dilaksanakan di sekolah ini dengan pertimbangan kepala sekolah. Mengapa shalat zduhur, karena shalat zduhur masih bisa dijangkau jadwal sekolah untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan ini, yang *pertama* agar siswa dapat terbiasa shalat lima waktu berjama'ah, tidak hanya diterapkan pada lingkungan sekolah namun diterapkan juga pada lingkungan sehari-hari, *kedua*

³Abdul Qadimul Azal, M.Pd,Kepala Sekolah SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

dapat menambah ke-religiusan anak dalam beragama karena shalat merupakan tiang Agama, dan yang *ketiga* dapat melatih kebiasaan kedisiplinan shalat lima waktu.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru PAI lainnya yaitu Dra. Nur jamilah, beliau menuturkan bahwa:

Berikut pelaksanaannya: 1) dilaksanakan pada saat waktu shalat zduhur. 2) siswa-siswi bergegas untuk ber wudhu'. 3) apabila ada siswi yang berhalangan untuk berjama'ah bisa istirahat di depan mushalla atau di dalam kelas. 4) imam shalat dilakukan oleh guru SMPN 8 Pamekasan yang siap dalam melaksanakan shalat jamaah. Pelaksanaan ini berdampak pada kepribadian siswa, dengan diadakannya setiap hari maka siswa akan terbiasa melakukannya di sekolah maupun di rumah sendiri.⁵

Penuturan yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B mengenai proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

1) pada waktu zduhur. 2) imam shalat adalah guru SMP 8 Pamekasan sendiri, secara bergantian menjadi imam shalat. 3) ada saat pelaksanaan saya tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah dan dirumah saya juga sering shalat berjamaah di masjid sekitar rumah. 4) apabila ada siswa yang tidak mengikuti diberikan sanksi berupa hafalan beberapa surat pendek.⁶

Informasi senada juga disampaikan oleh pendapat Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan, yaitu:
1) ya saya mengikuti kegiatan shalat berjamaah sesuai jadwal dan aturn yang ada di sekolah. 2) dilaksanakan pada waktu zhuhur, sesuai jadwal. 3) apabila ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah atau berhalangan biasanya kalau saya menunggu di dalam kelas saja mbak.

⁴Hosnul Hotimah, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

⁵ Dra. Nur jamilah, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2020).

⁶Dandi Irwan Wahyudi, Siswa Kelas VII B SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

4) dengan adanya kegiatan ini, ketika pulang sekolah sampai dirumah saya langsung istirahat jadi ketika lelah langsung beristirahat.⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh pendapat Ridho Amir Januarsyah Siswa Kelas VIII C yang menyatakan bahwa: “Proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan, yaitu: 1) saya mengikuti kegiatan shalat zduhur berjamaah. 2) dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal yang ada. 3) pernah saya tidak mengikuti kegiatan shalat zduhur berjamaah, kemudian diberi sanksi oleh guru PAI disuruh menghafal surat-surat pendek.”⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A yang menyatakan bahwa:

Proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan,yaitu: 1) dilaksanakan pada jam istirahat shalat zduhur. 2) dan yang menjadi imam shalat guru SMPN 8 Pamekasan secara bergantian menjadi imam. 3) Alhamdulillah selama saya menjadi siswi di sekolah ini rutin selalu mengikuti kegiatan ini, kecuali ada halangan yang memungkinkan saya tidak bisa melaksanakannya.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Mareta Diana Siswa Kelas IX G yang menyatakan bahwa:

Proses proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan, yaitu: 1) ya saya mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan pada jam istirahat shalat dhuhur di sekolah. Dan selama saya sekolah hanya satu kali tidak mengikuti dikarenakan sakit tidak masuk sekolah. 2) kelas saya masih banyak yang melanggar tidak mengikuti kegiatan ini, akibatnya guru PAI memberikan sanksi kepada mereka yang tidak mengikuti. Ada yang diberikan hafalan, pernah juga ada yang sampai masuk pada nilai kedisiplinan dikarenakan anak tersebut berkali-kali tidak mengikuti.¹⁰

⁷Putri Kurnia Ilahi, Siswa Kelas VII D SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

⁸Ridho Amir Januarsyah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020)

⁹Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020)

¹⁰Mareta Diana Siswa Kelas IX G SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020)

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Reza Prayoga Deswanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

Proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan, yaitu: 1) dilaksanakan pada waktu shalat zduhur. 2) kadang-kadang kepala sekolah mengontrol kegiatan ini baik, dan menjadi imam shalat. 3) pernah saya tidak mengikuti dikarenakan malas mengikuti kegiatan ini, akibatnya saya diberi sanksi berupa teguran. Tapi untuk kedua kalinya saya tidak mengulangi lagi.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat di paparkan mengenai proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan. Dimana benar-benar telah dilaksanakan adanya kegiatan shalat berjamaah pada waktu istirahat shalat zduhur, shalat zduhur berjamaah tersebut diimami oleh salah satu guru yaitu Bapak Bahruddin, S.Pd dan kelas VIII-A sebagai makmum shalat serta guru PAI yang mendampingi dan mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebelum shalat berjamaah dimulai, benar saja ada beberapa anak yang tidak langsung mempersiapkan shalat berjamaah, akibatnya, guru PAI menegur siswa tersebut. Akhirnya siswa tersebut mengikuti aturan yang ada.¹²

3. Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di SMP Negeri 8 Pamekasan

Pada pelaksanaan proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 8 Pamekasan dalam membina akhlak siswa terdapat faktor penghambat di dalam pelaksanaannya yang akan dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Berikut hasil wawancara kepada informan yaitu Bapak Abdul Qadimah Azal, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa: “Faktor penghambat yang dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini adalah

¹¹Reza Prayoga Deswanto Siswa Kelas IX F SMP Negeri8 Pamekasan. Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020)

¹² Observasi Ketika Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Pada Tanggal 08 Agustus 2020

1) kurangnya kesadaran diri dari siswa dalam melaksanakan shalat fardhu terutama shalat berjamaah. 2) kurangnya motivasi dari orangtua dalam melaksanakan kewajiban ibadah. Solusinya adalah, dengan terus menerus memotivasi dan menasehati siswa-siswa akan pentingnya shalat berjamaah, dan berkoordinasi dengan orangtua untuk membantu memotivasi juga putra-putrinya.”¹³

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Hosnul Hotimah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Sebagai Berikut:

Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah adalah 1) kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri sehingga siswa terkadang malas dalam mengikuti kegiatan ini, ada juga yang banyak alasan untuk tidak mengikuti. 2) kurangnya kesadaran dari orangtua untuk memotivasi putra-putrinya dalam melaksanakan ibadah. 3) masih ada siswa yang masih main-main pada saat persiapan shalat zduhur berjamaah, tidak mempersiapkan diri. Sehingga, menambah waktu pada saat melaksanakan shalat berjamaah akibatnya mengganggu pada mata pelajaran berikutnya. 4) adanya gangguan sarana prasarana, semisal listrik mati sehingga siswa tidak bisa berwudhu secara sempurna.¹⁴

Penjelasan yang sama juga dikemukakan oleh salah satu guru PAI lainnya yaitu Dra. Nur Jamilah, berikut penjelasan beliau:

Banyak hal yang menjadi faktor penghambat dalam shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu sebagai berikut: 1) motivasi kurang, siswa cenderung malas untuk mengerjakan shalat berjamaah di sekolah. 2) kurangnya dan gangguan sarana prasarana, disebabkan karena tempat ibadah seperti Musholla tidak memungkinkan menampung semua siswa SMP Negeri 8 Pamekasan untuk melaksanakan shalat berjamaah secara serentak sehingga dilakukan secara bergantian. 3) motivasi orangtua yang kurang mendukung, bahwa dorongan dari orangtua sangatlah penting dalam menunjang semua kegiatan program yang dilakukan oleh sekolah seperti contoh dalam kegiatan ini sangat mendukung keberhasilan siswa semangat dalam mengerjakannya.¹⁵

¹³ Abdul Qadimul Azal, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

¹⁴ Hosnul Hotimah, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

¹⁵ Dra. Nur Jamilah, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2020).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B yang menyatakan bahwa: “Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini yaitu 1) adanya rasa malas dari siswa. 2) kadang ada yang tidak mengikuti kegiatan karena tidak diawasi oleh guru dikarenakan pada saat itu ada rapat guru.”¹⁶

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D yang menyatakan bahwa: “faktor penghambatnya adalah 1) waktu istirahat yang kurang sehingga terburu-buru dalam melaksanakan shalat jamaah. 2) rasa malas siswa sehingga makmumnyan sedikit.”¹⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ridho Amir Januarsyah Siswa Kelas VIII C yang menyatakan bahwa: “faktor penghambat dari kegiatan ini adalah 1) masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. 2) waktu yang kurang efisien. 3) aturan yang kurang ketat.”¹⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A yang menyatakan bahwa: “faktor penghambat yang 1) kurangnya guru yang mengawasi siswa saat pelaksanaan dimulai, sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan. 3) sarana yang kurang, sehingga ada siswa yang tidak kebagian berwudhu.”¹⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Mareta Diana Siswa Kelas IX G yang menyatakan bahwa: “faktor penghambat dari kegiatan ini 1)

¹⁶Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

¹⁷Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

¹⁸Ridho Amir Januarsyah Siswa Kelas VIII D SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

¹⁹Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020)

ketika kegiatan berlangsung terkadang ada siswa yang berdesakan karena kamar mandi yang kurang memadai. 2) siswa yang kurang sadar akan pentingnya shalat.”²⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Reza Prayoga Deswanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa: “ faktor penghambatnya adalah 1) kalau menurut saya, banyak diantara siswa yang kurang mematuhi aturan dari guru. 2) waktu kurang memadai. 3) kurangnya pemahaman siswa tentang shalat berjamaah.”²¹

Sedangkan observasi kedua, peneliti mendapatkan fakta-fakta baru di lapangan yang di dapatkan yaitu mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan pada saat jam istirahat shalat zhuhur. Hal yang paling menonjol adalah masih ada siswa yang tidak mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah sehingga waktu yang disediakan molor, masih ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan, kemudian ada yang masih antri untuk mengambil wudhu dikamar mandi mushalla.”²²

4. Motivasi Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pastinya akan ada tolak ukur sejauh mana program tersebut berdampak kepada peserta didik. Melalui penelitian ini, peneliti akan membahas sejauh mana motivasi shalat berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan shalat lima waktu di SMP Negeri 8 Pamekasan.

²⁰Mareta Diana, Siswa Kelas IX G SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020)

²¹Reza Prayoga Deswanto, Siswa Kelas IX F SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020)

²² Observasi Ketika Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Pada Tanggal 09 Agustus 2020

Seperti yang akan disampaikan oleh kepala sekolah lembaga yaitu Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd yang memaparkan bahwasannya:

Kegiatan pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada perilaku siswa karena pembiasaan ini dilakukan setiap hari maka kebiasaan tersebut pasti berdampak kepada perilaku siswa. Salah satunya adalah pada kedisiplinan siswa dalam beribadah, meskipun ada yang kurang menyadari bahwasannya shalat itu wajib terutama shalat berjamaah itu penting. Namun, sebagian besar siswa sudah memahami ketika sudah masuk waktunya shalat dhuhur berjamaah maka siswa bergegas untuk melaksanakannya.²³

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Hosnul Hotimah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Sebagai Berikut:

Dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari pada saat shalat dhuhur, dapat berpengaruh kepada perilaku siswa. Yang *pertama* berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah, jadi sebagian besar siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib terutama dalam berjamaah. *Kedua* secara tidak langsung berpengaruh pada kecerdasan spiritual siswa, dimana shalat merupakan ibadah yang mempengaruhi aspek psikologis dan intelektual seseorang dikarenakan gerakan shalat yang mempengaruhinya. *Ketiga* membentuk karakter religius siswa, dimana setelah pembiasaan itu dilakukan maka secara tidak langsung berdampak pada perilaku kepribadian siswa yang lebih kepada karakter religius. *Keempat* menambah pengetahuan siswa mengenai ibadah shalat mulai dari niat, berwudhu, pelaksanaan shalat, berdzikir, dan berdo'a.²⁴

Penuturan yang sama disampaikan oleh guru PAI lainnya yaitu Dra. Nur Jamilah:

Pembiasaan yang dilaksanakan pasti berdampak kepada siswa, karena dilaksanakan setiap hari pada saat memasuki waktu shalat dhuhur. Berikut dampak yang terjadi pada siswa: *pertama* siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana tata cara melaksanakan ibadah shalat berjamaah, jadi tidak hanya mengetahui pada teori saja saat proses belajar mengajar berlangsung. *Kedua* berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam beribadah, dengan dilakukannya kegiatan ini setiap hari maka siswa secara langsung akan tergerak hatinya ketika sudah memasuki waktu shalat. *Ketiga* membentuk kepribadian yang berkarakter agamis, ketika seseorang

²³Abdul Qadimul Azal, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

²⁴Husnul Hotimah, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

yang rajin dalam melaksanakan ibadah maka lingkungan akan menilainya bahwasannya seseorang tersebut mempunyai kepribadian yang agamis.²⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh pendapat Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B yang menyatakan bahwa: “dengan adanya kegiatan ini, saya bisa lebih rajin dalam melaksanakan kewajiban ibadah terutama dalam shalat berjamaah, dan juga dapat praktek langsung cara berwudhu’ yang benar.”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D yang menyatakan bahwa: “banyak manfaatnya bagi saya sendiri, yaitu ketika pulang sekolah langsung makan dan istirahat sehingga pikiran tenang, pada saat selesai shalat berjamaah pikiran menjadi tenang, badan menjadi segar, dan rasa ngantuk pun sudah hilang.”²⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh pendapat Rido Amir januarsyah Siswa Kelas VIII C yang menyatakan bahwa: “kegiatan ini banyak manfaatnya bagi siswa itu sendiri salah satunya, siswa dapat mengetahui bagaimana memperdalam ilmu Agama karena wudhu’ dan shalat merupakan dasar Agama.”²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A yang menyatakan bahwa: “bagi saya sendiri. Karena program ini sudah lama diadakan dan saya punmulai masuk sudah mendapatkan kegiatan ini maka sudah terbiasa di sekolah maupun di rumah melaksanakan shalat wajib dan berjamaah di masjid.”²⁹

²⁵ Dra. Nur Jamilah, Guru PAI SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2020).

²⁶ Dandi Irwan Wahyudi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

²⁷ Putri Kurnia Ilahi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

²⁸ Rido Amir januarsyah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2020).

²⁹ Novita Mega Susanti Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Mareta Diana Siswa Kelas IX G yang menyatakan bahwa: “karena saya adalah siswa akhir di SMPN Negeri 8 Pamekasan, maka sangat bermanfaat sekali kegiatan ini dalam meningkatkan ibadah mendekatnya diri kepada Allah SWT., dalam melaksanakan ujian akhir nanti, mempererat solidaritas pertemanan antar siswa-siswi, mempelajari arti gotong-royong dalam ibadah.”³⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Reza Prayoga Deswanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa: “dengan adanya kegiatan ini, sangat bermanfaat salah satunya adalah ketika pulang sekolah saya langsung bermain, dan makan ataupun istirahat. Selama mengikuti kegiatan ini, secara tidak langsung juga mendidik siswa-siswa dalam membentuk kepribadian yang Agamis.”³¹

Observasi ketiga yang dilaksanakan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa ada banyak informasi-informasi baru mengenai kegiatan kedisiplinan shalat lima waktu melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan ini, pada saat kegiatan berlangsung peneliti melihat bahwasanya secara tidak langsung kegiatan ini mempererat solidaritas antar siswa-siswi dalam mempersiapkan shalat berjamaah pada waktu shalat zduhur. Misalnya mempersiapkan dirinya sendiri untuk bergantian berwudhu’, mempersiapkan perlengkapan shalat, dan lain sebagainya.

Sedangkan pada saat pagi hari ketika ingin masuk ke sekolah semua siswa melakukan serangkaian kegiatan 3s (salam, sapa, senyum) kepada guru maupun kepada temannya. Sedangkan pada sifat aktif, siswa dikelas senantiasa aktif dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Senantiasa menjawab pertanyaan-pertanyaan

³⁰Mareta Diana Siswa Kelas IX G SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020).

³¹Reza Prayoga Deswanto, SMP Negeri8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Agustus 2020).

maupun menjawab pertanyaan oleh guru. Dan ketika azdan dhuhur dikumandangkan dan bel jam istirahat sudah berbunyi para siswa bergegas untuk melakukan shalat berjamaah. Dimulai dari keluar kelas, menuju ke mushalla sekolah, mengambil wudhu' secara bergantian dan melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah iqomah.³²

B. Temuan Penelitian

Penulis mencoba untuk meklasifikasikan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memeberikan jawaban secara menyeluruh tentang kedisiplinan shalat lima waktu melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Pada pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu: 1) Dilaksanakan pada setiap shalat dhuhur. 2) Pelaksanaan shalat zduhur berjamaah. Dan 3) Sanksi yang diberikan ketika tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

2. Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan

³² Observasi Ketika Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Pada Tanggal 10 Agustus 2020

Pada faktor yang menghambat pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan terdapat beberapa faktor sebagai berikut: 1) Kurangnya kesadaran dari siswa (sebagian kecil siswa). 2) Kurangnya dukungan dari orangtua dalam pelaksanaan ibadah. Dan 3) Gangguan sarana prasarana.

3. Motivasi Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Dalam proses kegiatan yang diterapkan di lembaga pasti terdapat tolak ukur, apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun mempengaruhi atau tidak terhadap siswa-siswa. Berikut pembagiannya: 1) Kedisiplinan siswa dalam beribadah lebih baik. 2) menginspirasi siswa untuk semakin memiliki kesadaran untuk shalat berjamaah di awal waktu. 3) memotivasi siswa untuk mengetahui lebih detail dalam pelaksanaan shalat.

C. Pembahasan

Sub pembahasan membahas mengenai teori yang berkenaan dengan temuan di lapangan. Penulis akan mencoba membahasnya dengan menganalisa teori dan menghubungkannya dengan teori. Kemudian akan menganalisa data dan teori untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang diperoleh dari penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Shalat menurut bahasa adalah الدعاء yang artinya Doa. Sedangkan dalam terminologi syari'ah shalat adalah seperti apa yang telah dikatakan Imam Ar-Rofi'ie perbuatan dan perkataan artinya yang اقوال وافعال مفتوحة بالتكبير ومختومة بالتسليم

بشرائط مخصوصة yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dengan mengacu pada definisi di atas shalat terdiri dari rukun qouly dan rukun fi'liy yang mana keduanya bisa sah apabila dilengkapi dengan rukun qolbi yaitu hati. Shalat adalah tiang agama islam, pembuka pintu surga, batas yang menceraikan antara islam dengan sel lainnya. Karena itu wajiblah kita berikan perhatian yang penuh kepadanya, lazimlah kita tunaikannya dengan penuh kecermatan.³³

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki kedua setelah syahadat dalam rukun islam.³⁴ Shalat berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdoa terhadap dirinya sendiri, atau seruan seorang hamba kepada Tuhan).³⁵

Sedangkan shalat jamaah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit terdiri dari dua orang yaitu satu imam dan satu makmum. Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian, karena lebih tinggi 27 derajat.³⁶ Hal ini menunjukkan bahwa shalat yang dilaksanakan secara berjamaah jauh lebih disukai dan lebih dihargai oleh Allah SWT., dibandingkan dengan shalat sendirian. Para ulama salaf mengatakan bahwa hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah fardhu kifayah (kolektif/bersama). Jadi, apabila suatu masjid di daerah tersebut tidak melaksanakan shalat berjamaah maka satu desa/kampung tersebut akan mendapatkan dosa, sebaliknya ketika suatu masjid sudah

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang:Pustaka Rizki, 2001). hlm. 225

³⁴ Zulkifli, *Rambu-rambu Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta:Kalimedia,2017). hlm. 80

³⁵ Muhammad Sholikhin, *Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, (Jakarta:Erlangga, t.t). hlm.5

³⁶ Mahtuh Ahnan, *Risalah Salah Lengkap*, (Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 1990), hlm. 97.

melaksanakan shalat berjamaah maka sudah mewakili seluruh warga desa/kampung tersebut.³⁷

Begitu pentingnya shalat berjamaah yang harus dilaksanakan utamanya oleh kaum laki-laki, Rasulullah Saw pun menggunakan kata “jamaah” bukan hanya untuk shalat yang dilakukan bersama-sama, tapi sebagai kesatuan dan kebersamaan antar umat Islam dalam berbagai bidang yang menuntut loyalitas dan solidaritas. Jadi, secara politis, shalat jamaah merupakan wadah pembinaan umat Islam menuju kesatuan dan kebersamaan di bidang spiritual.³⁸

Dalam konteks pendidikan shalat berjamaah dapat diterapkan pada program kegiatan pembiasaan di sekolah, sehingga dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik dapat terbiasa dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu koordinasi dengan orangtua sangatlah penting dilakukan. Salah satunya pada lembaga tempat peneliti melakukan penelitian tentang shalat berjamaah, dimana diterapkan pada waktu-waktu tertentu pada pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa point penting mengenai proses pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan pada setiap shalat dhuhur.

Adanya program sekolah ini sangat diterima oleh masyarakat sekitar melihat tempat lokasi ini berada di tengah-tengah penduduk desa dan orangtua pun sangat mendukung diadakannya kegiatan shalat berjamaah.

Kegiatan ini sudah lama dilaksanakan sejak lama sudah 3tahun terakhir.

³⁷ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah: Meraih Pahala 27 Derajat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hal 35-38

³⁸ Ibid, hlm 40.

Sebenarnya shalat berjama'ah tidak hanya dilakukan pada saat shalat dhuhur berjama'ah tetapi juga pada shalat sunnah dhuha tetapi penulis memilih meneliti tentang shalat berjama'ah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap shalat dhuhur, dimulai dari istirahat jam ke-2 ketika bel jam istirahat memasuki shalat dhuhur pukul 11.30 WIB sampai dengan 12.10 WIB. Dengan waktu yang disediakan para siswa bersiap untuk melaksanakan shalat berjamaah. Program ini menjadi kegiatan rutin setiap hari yang dilaksanakan setiap harinya. Namun, tidak semua kelas yang melaksanakan dikarenakan keterbatasan tempat yaitu musholla sekolah yang masih terbatas dalam menampung semua siswa. Jadi, setiap kelas secara bergantian melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dengan di dampingi guru masing-masing.

b. Pelaksanaan shalat zduhur berjamaah.

Ketika waktu sudah memasuki shalat dhuhur para siswa yang kelasnya mempunyai jadwal shalat berjama'ah bergegas untuk keluar kelas, dimulai dari berwudhu', secara bergantian para siswa mengantre mengambil wudhu' di kamar mandi mushalla sekolah. Setelah selesai, para siswa bergegas menuju ke mushalla dan menempati posisi sebagai makmum.

Setelah semua siswa dan imam (guru) sudah dalam posisi siap melaksanakan shalat. Sebagai penanda shalat akan dimulai yaitu iqamah yang di pimpin oleh salah satu siswa laki-laki.

Sedangkan imam shalat, secara bergantian guru SMPN 8 Pamekasan yang memimpin. Sebagian siswa yang berhalangan tidak mengikuti kegiatan ini, mereka boleh menunggu di dalam kelas atau di luar mushalla sekolah.

Terakhir zikir dan do'a yang di pimpin langsung oleh guru (imam shalat). Zikir dan do'a menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam shalat berjama'ah tersebut dan juga menjadi salah satu usaha penanaman kebiasaan kepada siswa agar mereka selalu berzikir dan berdo'a ketika selesai melaksanakan shalat.

c. Sanksi yang diberikan ketika tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

Adanya siswa yang membolos tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah ini akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan oleh guru adalah untuk membuat siswa mengikuti kegiatan ini secara sempurna. Diantaranya sanksi yang akan diberikan ketika siswa tidak mengikuti adalah menegurnya secara lisan, apabila kesalahannya ringan. Kemudian sanksi yang paling berat bisa sampai masuk kepada penilaian akhlak siswa.

Penjelasan diatas merupakan serangkaian pelaksanaan kegiatan kedisiplinan shalat lima waktu melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan.

2. Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 8 Pamekasan

Semua kegiatan yang berlangsung ataupun yang diterapkan di suatu lembaga pasti terdapat faktor penghambat, melihat lembaga merupakan tempat umum untuk seseorang menempuh pendidikan. Di dalamnya pun terdapat banyak komponen mulai dari siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan stake holder lainnya.

Begitupun kegiatan yang diterapkan pada lembaga SMP Negeri 8 Pamekasan, berikut faktor penghambatnya:

- a. Kurangnya kesadaran dari siswa (sebagian kecil siswa).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4), menyatakan bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁹ Peserta didik penting adanya di dalam suatu lembaga. Dengan adanya siswa di sekolah sudah menjadi faktor pendukung program pembiasaan ini apalagi dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Karena tidak semua siswa dapat menjadi siswa pemandu pada saat pembacaan surah pendek, dikarenakan siswa yang banyak dimana satu persatu menurut letak absen mereka.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, informasi yang didapat adalah masih adanya siswa yang kurang menyadari bahwasannya kegiatan ini harus dilakukan. Masih ada siswa yang tidak mengikutinya, pada saat pelaksanaan masih ada yang banyak alasan untuk tidak mengikuti bahkan ada yang ke kantin sekolah atau bermain dikelas dengan alasan sakit.

Dengan adanya sanksi yang diberikan cukup membantu untuk membuat siswa menyadari bahwasannya kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan melaksanakan shalat wajib dirumah. Lambat laun siswa sudah banyak yang mengikuti kegiatan ini.

- b. Kurangnya dukungan dari orangtua dalam pelaksanaan ibadah.

Situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (4).

sekolah. Apabila dirumah siswa sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, frustrasi, maka ia juga akan mengalami perasaan asing di sekolah. Jabatan orangtua, keadaan ekonomi orangtua, status sosial orangtua di masyarakat, kultur keluarga yang rendah, norma Agama, dll, akan mempengaruhi sikap, tujuan, dan tingkah laku siswa di sekolah.⁴⁰

Peran orangtua sangatlah penting bagi perkembangan bahkan pendidikan anak. Orangtua memiliki peran yang dominan, karena pendidikan pertama yang akan diperoleh oleh seorang anak adalah dari orangtua. Jadi, orangtua harus mendukung penuh pendidikan yang sedang ditempuh oleh seorang anak. Semisal pada pendidikan Agama, dalam masalah ibadah terutama shalat.

Namun, dengan fakta yang ada kurangnya dukungan dan motivasi orangtua menjadikan anak sering malas untuk melakukan ibadah. Orangtua harus memberikan pengajaran tambahan dirumah mengenai ibadah sehari-hari yaitu shalat. Dan memberikan motivasi atau dukungan penuh bahwasannya shalat itu penting. Tidak hanya pengajaran, pendidikan, dan motivasi diberikan guru saja. Tetapi sekolah harus berkoordinasi dengan orangtua dirumah.

c. Gangguan sarana prasarana.

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk perlengkapan belajar oleh peserta didik dan perlengkapan mendidik serta mengajar oleh para pendidik. Sarana pendidikan mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm102.

pakai, dan sebagainya.⁴¹ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dijadikan jalan dan tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan. Disebutkan prasarana mencakup lahan, ruang kelas, ruang kepala kantor, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan fakta yang ada, bahwasannya di lembaga ini masih kurang fasilitas untuk menunjang kegiatan ini. Misalnya pada kamar mandi dan tempat wudhu', terkadang ada siswa yang berdesakan untuk berwudhu' sehingga sampai membuang waktu hingga akhirnya tidak bisa mengikuti serangkaian shalat dhuhur berjamaah.

4. Motivasi Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : a) Kuatnya kemauan untuk berbuat b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.⁴³

⁴¹ Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), hlm 86.

⁴² Ibid, hlm 84.

⁴³ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol.3 No.1, 2015, hlm 74.

Motivasi sangatlah penting adanya diberikan kepada peserta didik untuk mendorong proses belajar, motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar peserta didik itu sendiri. Misalnya dari luar peserta didik dalam proses belajar di lingkungan sekolah adalah guru.

Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

- a) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b) Reward, dapat berupa hadiah ataupun pujian sebagai motivasi untuk siswa dalam meningkatkan proses pembelajarannya.
- c) Hukuman, dapat berupa sesuatu yang diberikan kepada siswa agar perbuatan yang dilakukannya tidak diulangi lagi.
- d) Kompetisi, merupakan persaingan secara sehat yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Memberi ulangan atau latihan soal kemudian memberinya penilaian, sebagai proses mendapatkan reward. Dengan reward tersebut membentuk motivasi untuk siswa lebih maju.⁴⁴

⁴⁴ Ibid, hlm 75.

Beberapa upaya diatas telah diterapkan oleh guru PAI pembimbing dalam kegiatan ini, salah satu contoh memberikan angka, ketika kegiatan tersebut dilaksanakan dan siswa yang rajin akan mendapatkan angka dari guru pembimbing. Dan juga hukuman ketika salah satu siswa tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

Pada pembahasan ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi yang diberikan oleh guru di sekolah pada program ini sehingga dapat menghasilkan gambaran keberhasilan dalam pelaksanaan program ini. Dimana program ini yang telah dilaksanakan selama 3 tahun pasti telah berdampak kepada siswa. Berikut penjelasannya :

a. Kedisiplinan siswa dalam beribadah lebih baik

Disiplin merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan waktu dan tempat. Dimana perbuatan tersebut tidak berubah-ubah, ia akan berubah hanya apabila situasi kondisi yang merubahnya. Sifat disiplin tidak dapat terbentuk begitu saja, akan tetapi dapat dilatih dengan cara pembiasaan atau membiasakan diri.

Dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan setiap hari akan membuat siswa terbiasa melakukan shalat dhuhur berjamaah, shingga apabila sudah masuk waktu untuk shalat berjamaah para siswa langsung mempersiapkan diri. Diharapkan pula dalam kegiatan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya disekolah.

Melalui shalat dhuhur berjama'ah, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu dapat melaksanakan shalat di awal waktu. Selain itu siswa dapat menyesuaikan ketika shalat berjama'ah di

masjid. Dan nilai-nilai kedisiplinan itu juga diharapkan dapat menjiwai di setiap langkah kehidupan siswa di masa yang akan datang. Dengan menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupannya mendorong siswa dalam menggapai cita-citanya kelak. Jadi, adanya kegiatan yang dilakukan setiap hari membiasakan siswa dalam beribadah utamanya dalam shalat dhuhur berjama'ah. Memungkinkan kedisiplinan dalam beribadah meningkat.

- b. Menginspirasi siswa untuk semakin memiliki kesadaran shalat fardhu 5 waktu terutama shalat berjemaah di awal waktu.

Bimbingan ibadah melalui shalat zduhur berjama'ah dengan menggunakan penekanan kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran keagamaan kedalam diri siswa terutama untuk menunaikan shalat fardhu 5 waktu.

Siswa yang mengikuti kegiatan shalat zduhur berjama'ah sejatinya sudah mulai merasakan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan kesadaran keagamaan kepada mereka. Sejatinya siswa sudah sadar bahwa mereka tidak boleh meninggalkan shalat fardhu 5 yang menjadi kewajibannya. Hal ini karena mereka dibantu oleh orang-orang sekitarnya yang selalu mengingatkan ketika lupa. Namun, diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat lebih menguatkan lagi pendirian mereka tentang kewajiban yang harus dilaksanakan pada shalat fardhu 5 waktu terutama dalam melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Selain itu juga melatih kebiasaan para siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah ketika mereka berada di luar sekolah.

Penanaman kesadaran kepada siswa tentu bukan hanya menjadi tugas pihak-pihak tertentu saja. Peran semua guru, staff karyawan, dan

orangtua/wali menjadi sangat penting sekali untuk memberikan teladan/contoh bagi siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat fardhu 5 waktu.

c. Memotivasi siswa untuk mengetahui lebih detail dalam pelaksanaan shalat.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan : a. bersungguh-sungguh, b. menunjukkan minat, c. mempunyai perhatian, d. rasa ingin tahu yang kuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu, a. Motivasi instrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik b. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari luar diri peserta didik.⁴⁵

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam terutama pada pengetahuan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta didik salah satunya yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah yang sudah di programkan oleh sekolah.

Guru sebagai pengelola pembelajaran dapat melihat adanya motivasi dalam diri siswa selama proses kegiatan dengan cara menguji siswa pada pertemuan penyampaian materi di dalam kelas. Sejauh mana pengetahuan siswa tentang pelaksanaan shalat berjama'ah setelah melakukan kegiatan

⁴⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, op. cit., hlm 138-140

tersebut. Karena para siswa cenderung akan paham bila mempraktekkannya langsung dibandingkan hanya teori yang diberikan.

Menurut salah satu guru PAI yang sudah diwawancara oleh penulis, mengatakan bahwa pengetahuan siswa tentang shalat berjama'ah sudah banyak siswa ketahui mulai dengan tata cara dan pelaksanaannya, pahala dsb. Jadi, dengan adanya program ini para siswa lebih termotivasi untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan shalat itu sendiri terutama shalat berjama'ah.